

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

Kerja sama STKIP Siliwangi Bandung dengan Asosiasi
Pengajar Bahasa Indonesia (APBI)

STKIP SILIWANGI
Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Siliwangi Bandung

ISBN 978-602-14802-0-5

STKIP SILIWANGI BANDUNG

**Implementasi Pembelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
Berdasarkan Kurikulum 2013**

Cetakan I, Desember 2013

Tim Penyusun

Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd
Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd..
Dr. Hj. R. Ika. Mustika, M.Pd

Tata Letak dan Design

Indra Permana, S.S.
Eli Syarifah, S.Pd

ISBN 978-602-14802-0-5

Diterbitkan oleh
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Siliwangi Bandung

Dicetak oleh:
Penerbit dan Percetakan Buku Pendidikan
Deepublish Yogyakarta

Alamat
Jalan Terusan Jendral Sudirman, Cimahi
Telp/Faks: (022) 6658680
Website Stkipsiliwangi.ac.id

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)
xxxii + 350 hlm

Penilaian Nontes pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Nuny Sulistiany Idris.....	217
Perencanaan Pembelajaran Guru Sebagai Implementasi Peraturan Menteri No. 65 Tahun 2013 Reni Nur Eriyani	226
Pentingnya Pengetahuan Metakognitif untuk Memahami Beragam Jenis Teks Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 R. Ika Mustika	233
Upaya Memunculkan Interaksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Permainan Reka Yuda Mahardika.....	238
Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Lingkungan Sosial Budaya dan Karya Sastra Rochmat Tri Sudrajat, Drs., M.Pd.....	244
Pembelajaran Literasi Teks Cerpen Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 R. Mekar Ismayani	251
Ketidakeimbangan Materi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 Suhertuti	258
Sastra Pendidikan, Pendidikan sastra, dan Kurikulum 2013 Sumiyadi.....	264
Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdimensi Sosial pada Kurikulum 2013 Sumarno	269
Pelatihan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan Sebagai Upaya Menyongsong Kurikulum 2013 Sundawati Tisnasari	277
Tradisi Membaca Syair Al Barzanji di Lingkungan Sosiokultural Masyarakat Kabupaten Cianjur – Provinsi Jawa Barat Tamam Kamaluddin.....	283
Kajian Dekonstruksi dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Teti Sobari	290
Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Melalui Pembelajaran Membaca Apresiatif Nilai-nilai Karakter Sastra Lisan “Sawer Panganten” Titin Setiartin R.....	301
Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Sebagai Wahana Penanaman dan Penguatan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Titin Nurhayatin, Nine Rusmiati, dan Subaryo	308
Pemertahanan Nilai-nilai Budaya Lokal Melalui Pembelajaran Cerita Rakyat dalam Kurikulum 2013 Ucu	321

Pembelajaran Literasi Teks Cerpen Sebagai Implementasi Kurikulum 2013

R. Mekar Ismayani
STKIP Siliwangi Bandung

Abstrak

Pendekatan scientific dan pembelajaran berbasis teks dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia adalah dua isu utama yang menjadi perbincangan hangat dan ciri khas kurikulum 2013 selain adanya Kompetensi Inti disamping Kompetensi Dasar. Pendekatan scientific atau pendekatan ilmiah adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Penerapan pendekatan ini melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu **mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta**. Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dimaksudkan agar bahasa dipandang sebagai satuan bahasa secara utuh. Genre teks sebagai bahan pembelajaran di jenjang SD sebanyak 30 jenis teks, jenjang SMP 45 jenis, dan jenjang SMA 60 jenis. Selain dua istilah di atas (pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis teks), ciri dari kurikulum 2013 lebih mengarahkan pada kreativitas siswa yang diarahkan pada kemampuan literasi siswa yakni membaca dan menulis. Peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kemampuan literasi warganya. Seseorang dikatakan literat bukan saja mampu membaca tulis, namun juga harus mampu mengapresiasi sastra. Cerpen merupakan bagian dari karya sastra, teks cerpen juga merupakan salah satu genre teks naratif yang dipelajari pada jenjang sekolah menengah pertama. Tulisan ini mencoba menguraikan tentang pembelajaran membaca dan menulis kreatif teks cerpen yang diberikan secara terpadu atau terintegratif sebagai salah satu alternatif implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 pada siswa tingkat SMP.

Kata Kunci: pembelajaran literasi, dan teks cerpen.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis lebih dikenal dengan kemampuan literasi. Kemampuan literasi merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Dikatakan demikian karena dengan tingkat literasi yang rendah, dapat menjadi penghambat kemajuan pendidikan nasional dan sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, literasi dalam segala bidang kehidupan menjadi kunci utama kemajuan peradaban suatu bangsa. Salah satu kemampuan literasi seseorang, dapat dilihat dengan jelas pada kemampuan membaca dan menulisnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan Alwasilah (2012: 162), yang mengemukakan bahwa literasi seseorang tampak dalam kegiatan membaca, menulis, menghitung, dan berbicara. Pendapat tersebut memang menggambarkan kemampuan literasi itu tidak hanya kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup kemampuan menghitung dan berbicara. Namun, pada prinsipnya kemampuan literasi tetap berhubungan dengan kemampuan baca tulis.

Membaca dan menulis ibarat dua sisi mata uang logam, satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan. Begitu pun dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pembelajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Alwasilah (2012:162) yang mengungkapkan "Kualitas tulisan bergantung pada "gizi" bacaan yang disantapnya." Dengan kata lain, kualitas tulisan seseorang dapat ditingkatkan melalui kualitas membacanya. Selanjutnya, Jordan E. Ayan mengemukakan bahwa membaca juga dapat memicu kreativitas (Hernowo 2003: 37). Artinya, dengan membaca bukan hanya mengembangkan wawasan saja tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas seseorang yang dituangkan melalui tulisan.

Tingkat literasi siswa Indonesia masih jauh tertinggal oleh siswa negara-negara lain, terutama minat baca dan menulis masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini menggambarkan pendidikan nasional di Indonesia belum berhasil menciptakan warga negara literat dan mampu bersaing dengan negara lain. Kemampuan membaca dan menulis belum menjadi budaya di Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran jika salah seorang penyair terkemuka di Indonesia yaitu Taufiq Ismail mengeluarkan pernyataan bahwa siswa Indonesia adalah generasi yang rabun membaca, pincang menulis. Pernyataan beliau berdasarkan kajian yang dilakukan dengan membandingkan jumlah buku sastra yang telah dibaca di 13 negara. Menurut Taufiq Ismail, siswa kita di sekolah tidak satu pun dibekali dengan kewajiban untuk membaca karya sastra. Berbeda dengan siswa di Amerika Serikat yang harus membaca 32 judul karya sastra selama siswa duduk di bangku SMA. Begitu pula di Malaysia dan Brunai yang mewajibkan siswanya membaca 6 karya sastra selama duduk di bangku sekolah, sedangkan di Indonesia tidak ada.

Kunci keberhasilan pendidikan literasi adalah guru dengan langkah-langkah profesionalnya. Seperti yang diuraikan Cole dan Chan ujung tombak pendidikan literasi adalah guru dengan langkah-langkah profesionalnya yang terlihat dalam enam hal: (1) komitmen profesional, (2) komitmen etis, (3) strategi analitis dan reflektif, (4) efikasi diri, (5) pengetahuan bidang studi, dan (6) keterampilan literasi dan numerasi (Alwasilah, 2012:172).

Sastra dapat berperan dalam meningkatkan literasi. Seperti yang dikemukakan Kern (Alwasilah 2012:176) "*general learnedness and familiarity with literature*" Artinya, bahwa seorang literat itu tidak sekadar membaca-tulis, tetapi juga terdidik dan mengenal sastra. Hal ini sependapat dengan Alwasilah (2012: 177) yang mengungkapkan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dari kedua pendapat di atas jelaslah bahwa melalui sastra dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diimplementasikan melalui kegiatan membaca dan menulis teks sastra.

PEMBELAJARAN LITERASI TEKS CERPEN

1. Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi adalah sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan keterampilan berbahasa dengan keterampilan yang lain. Namun, dalam makalah ini kemampuan literasi yang dimaksud adalah kemampuan membaca dan menulis. Prinsip-prinsip pendidikan bahasa berbasis literasi diuraikan oleh Alwasilah (2012:166) sebagai berikut.

- a. Literasi adalah kecakapan hidup (*life skills*) yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat. Pendidikan bahasa sejak tingkat dasar melatih dan memberdayakan siswa memfungsikan bahasa sesuai dengan konvensinya dalam kehidupan nyata.
- b. Literasi mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara tertulis maupun secara lisan. Pendidikan bahasa sejak dini membiasakan siswa berekspresi, baik secara lisan maupun tertulis.
- c. Literasi adalah kemampuan memecahkan masalah. Berbaca-tulis adalah kegiatan mengetahui hubungan antarkata dan antar unit bahasa dalam wacana, serta antar teks dan dunia tanpa batas. Pendidikan bahasa juga melatih siswa berpikir kritis.
- d. Literasi adalah refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. Berbaca-tulis selalu ada dalam sistem budaya (kepercayaan, sikap, cara, dan tujuan budaya). Berbahasa tunduk kepada konvensi yang disepakati oleh anggota masyarakat ujar dan menjadikan pelaku budaya terkait (penutur asli) sebagai model.
- e. Literasi adalah kegiatan refleksi (diri). Penulis dan pembaca senantiasa berpikir ihwal bahasa dan mengaitkannya dengan pengalaman subjektif dan dunianya. Refleksi adalah konstruk atau pemahaman yang terus berkembang dan semakin canggih (*developmental construct*)
- f. Literasi adalah hasil kolaborasi. Berbaca-tulis selalu melibatkan kolaborasi antara dua pihak yang berkomunikasi. Penulis (tidak) menuliskan sesuatu berdasarkan pemahamannya ihwal calon

pembaca. Pembaca pun harus mengerahkan segala pengetahuan dan pengalamannya untuk memaknai tulisan itu.

- g. Literasi adalah kegiatan melakukan interpretasi. Penulis memaknai (menginterpretasikan) alam semesta dan pengalaman subjektifnya lewat kata-kata, dan pembaca memaknai interpretasi penulis. Pendidikan bahasa seyogianya sejak dini mengintegrasikan bahasa, sebagai media, dengan pusparagam konten untuk membangun literasi di berbagai bidang ilmu (*content area literacy*).

Cooper (Gipayana, 2002: 39) menyimpulkan bahwa setidaknya-tidaknya ada lima alasan penting mengapa membaca dan menulis perlu dikembangkan bersama, yakni sebagai berikut.

- 1) *Both writing and reading are constructive processes.*
- 2) *Reading and writing share similar processes and kinds of knowledge.*
- 3) *Writing and reading, went thought together, improve achievement.*
- 4) *Reading and writing together foster communication.*
- 5) *Combining reading and writing leads to outcomes not attributable to either process alone.*

Alasan pertama, menyebutkan bahwa pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan. Tujuan itu menggerakkan pikirannya tentang topik teks dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya dengan isi teks. Penulis juga bertindak melalui proses yang sangat mirip dengan pembaca. Tujuan untuk menulis untuk menggerakkan pikirannya tentang topik yang akan ditulis dan akan mengaktifkan pengetahuan latar belakangnya sebelum mulai menulis.

Alasan kedua membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama.

Alasan ketiga, pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Dalam tinjauan penelitian tentang dampak membaca dan menulis bersama menyimpulkan bahwa menulis menggiring pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada penampilan tulisan yang lebih baik, dan kombinasi pembelajaran keduanya menggiring pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis.

Alasan keempat, membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi. Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi secara efektif. Penggabungan itu memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilai-nilai makna literasi.

Alasan kelima, kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya. Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi pembelajaran menulis dan membaca, para siswa diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Jadi pembelajaran literasi adalah sebuah pembelajaran terintegratif antar keterampilan berbahasa, hal ini artinya keterampilan berbahasa bisa diberikan kepada siswa secara terpadu tidak secara tunggal karena pada dasarnya keempat keterampilan merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

2. Teks Cerpen

Teks menurut Brown dan Yule (1983:6) diartikan secara teknis, yaitu rekaman verbal dari suatu tindak komunikasi (biasanya berupa tulisan atau rekaman cetak). Sedangkan menurut KBBI (2008:916) teks adalah naskah yang berupa: (a) kata-kata asli dari pengarang; (b) kutipan dari kitab suci untuk

pangkal ajaran atau alasan; (c) bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato dan sebagainya.

Nurdiyantoro (2010:10) mengungkapkan cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Lebih lanjut Edgar Allan Poe (Nurdiyantoro, 2010:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Sugiarto menjelaskan ciri-ciri khas sebuah cerpen (2013:37-38) sebagai berikut.

- (a) Hanya mengungkapkan satu masalah tunggal sehingga sering dikatakan sebuah cerpen hanya mengandung satu ide yang disebut ide pusat;
- (b) Menunjukkan adanya kebulatan kisah (cerita); dan
- (c) Pemusatan perhatian kepada satu tokoh utama pada satu situasi tertentu.

Maka, teks cerpen adalah salah satu karya fiksi berbentuk prosa yang memiliki ciri hanya mengungkapkan satu masalah tunggal, menunjukkan adanya kebulatan kisah, dan pemusatan perhatian kepada satu tokoh utama pada situasi tertentu.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Literasi Teks Cerpen

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, untuk mengimplementasikan pembelajaran literasi teks cerpen sepenuhnya diserahkan kepada kekreatifan guru dalam memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi kelas. Pada kesempatan ini penulis mencoba memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran literasi teks cerpen yakni melalui pembelajaran kreatif. Metode yang digunakan inkuiri, dan teknik saintifik. Berikut langkah-langkah pembelajarannya secara garis besar;

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. 2. Guru memotivasi siswa dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok cakupan materi pembelajaran
Inti	MENGAMATI 1. Siswa mengamati dan membaca teks cerpen yang dibagikan oleh guru secara berkelompok. 2. Siswa memperhatikan pembagian struktur teks cerpen yang terdiri atas orientasi (paragraf pembuka), konflik (munculnya konflik dan klimaks), dan resolusi (akhir cerita) dengan teliti disertai dengan bukti kutipan yang mendukung. 3. Siswa menandai kutipan-kutipan yang menunjukkan unsur-unsur pembangun cerpen meliputi (tokoh dan penokohan, alur, dan latar). MENANYA 4. Siswa mendiskusikan struktur teks cerpen dan unsur pembangun cerpen. 5. Siswa mendiskusikan pemakaian kalimat efektif, keruntutan kalimat, penggunaan kosakata, dan penggunaan EYD dalam cerpen yang mereka baca.

	MENALAR 6. Siswa mengetahui dan bisa menggunakan kalimat efektif, keruntutan kalimat, penggunaan kosakata, dan penggunaan EYD yang tepat dalam teks cerpen. 7. Siswa mengetahui dan memahami unsur-unsur pembangun cerpen. 8. Siswa mengetahui dan bisa menggunakan struktur teks cerpen. MENCOBA 9. Siswa secara berkelompok menulis teks cerpen dengan cara menyelesaikan bagian cerpen yang rumpang. 10. Siswa secara individu menulis teks cerpen dengan cara mengganti tokoh utama dalam cerpen dengan dirinya. MENGKOMUNIKASIKAN 11. Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja struktur teks cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, dan penggunaan bahasa yang mereka temukan pada cerpen yang mereka baca. 12. Perwakilan kelompok mempersentasikan teks cerpen yang mereka tulis.
Penutup	1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. 3. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 4. Guru memberikan tugas menulis teks cerpen secara mandiri dengan tema bebas.

Langkah-langkah pembelajaran literasi teks cerpen di atas dilakukan selama 3 pertemuan, setiap pertemuan diawali dengan kegiatan membaca cerpen dan diakhiri dengan kegiatan menulis. Pada pertemuan pertama kegiatan membaca cerpen dilakukan untuk mengetahui struktur teks cerpen, unsur pembangun cerpen, dan penggunaan bahasa. Pada pertemuan kedua setelah siswa membaca cerpen diakhiri dengan menulis cerpen dengan teknik melanjutkan cerita atau mengisi bagian paragraf yang kosong, setiap kelompok mendapatkan cerpen dengan bagian kosong pada paragraf yang berbeda hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami bagian-bagian struktur teks cerpen. Dan pada pertemuan ketiga setelah membaca cerpen siswa diminta untuk menulis cerpen secara mandiri dengan cara mengganti tokoh utama dengan dirinya, tujuan yang diharapkan pada pertemuan ketiga ini siswa mampu mengembangkan imajinasinya. Sebagai bentuk evaluasi kemampuan menulis teks cerpen siswa secara mandiri, maka guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis sebuah cerpen dengan tema bebas. Demikian gambaran umum pembelajaran literasi teks cerpen, intinya pada setiap pertemuan diawali dengan kegiatan membaca dan diakhiri dengan kegiatan menulis.

4. Model Penilaian Kreativitas dalam Menulis Teks Cerpen

Berikut contoh model penilaian yang dapat digunakan sebagai alternatif model penilaian dalam pembelajaran menulis kreatif teks cerpen. Model penilaian menulis kreatif teks cerpen ini diadopsi dari berbagai sumber dan ahli. Penulis membaginya ke dalam empat aspek: (1) aspek kreativitas tulisan; (2) aspek unsur pembangun cerpen; (3) aspek struktur teks cerpen; dan (4) aspek penggunaan bahasa. Keempat aspek penilaian tersebut berdasar pada cerpen sebagai hasil dari kreativitas, cerpen sebuah karya sastra yang terbentuk berdasarkan unsur pembangunnya, cerpen sebagai bagian dari genre teks naratif memiliki struktur tersendiri, dan cerpen merupakan hasil dari keterampilan menulis yang melibatkan

aspek bahasa tulis beserta kaidah-kaidah bahasa tulis yang benar. Tentunya pada implementasinya guru dapat mengembangkan kriteria penilaian menulis kreatif teks cerpen sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Untuk lebih jelas, contoh model penilaian menulis kreatif teks cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Kriteria Penilaian Menulis Kreatif Cerpen

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Indikator	Skor
1	Kreativitas tulisan a. <i>Fluency</i> (kelancaran berpikir) b. <i>Fleksibilitas</i> (keluwesan/kelenturan) c. <i>Orisinalitas</i> (keaslian) d. <i>Elaborasi</i> (kerincian)	Tulisan siswa menunjukkan: 2) kelancaran berpikir dibuktikan dengan jumlah kalimat dalam paragraf, dan jumlah paragraf dalam tulisan tidak terlalu sedikit; 3) menunjukkan keluwesan berpikir dengan menggunakan berbagai sinonim, ungkapan dalam menuangkan maksud tulisannya agar terkesan menarik; 4) tulisan siswa merupakan asli karangan sendiri, tidak mengutip atau menjiplak; dan 5) menggambarkan gagasan cerita yang berkembang.	Menunjukkan empat komponen	4
			Menunjukkan tiga komponen	3
			Menunjukkan dua komponen	2
			Menunjukkan satu komponen	1
Bobot : 40				
2	Unsur Pembangunan Cerpen a. Tema b. Tokoh dan penokohan c. Latar d. Alur	Tulisan siswa mengandung unsur-unsur pembangun cerpen: 1) menggambarkan tema dengan jelas; 2) menggambarkan tokoh dan penokohan dengan jelas; 3) menggambarkan latar waktu, tempat dan suasana; dan 4) menggambarkan alur dengan jelas.	Menunjukkan empat komponen	4
			Menunjukkan tiga komponen	3
			Menunjukkan dua komponen	2
			Menunjukkan satu komponen	1
Bobot : 25				
3	Struktur Teks Cerpen a. Orientasi b. Konflikasi c. Resolusi d. Reorientasi	Tulisan siswa menunjukkan: 1) adanya pembukaan atau bagian awal cerita yang jelas; 2) adanya penggambaran konflik yang jelas; 3) adanya penggambaran penyelesaian masalah cerita yang jelas; 4) adanya penggambaran akhir cerita yang jelas.	Menunjukkan empat komponen	4
			Menunjukkan tiga komponen	3
			Menunjukkan dua komponen	2
			Menunjukkan satu komponen	1
Bobot : 25				

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Indikator	Skor
4	Penggunaan Bahasa a. Kosakata bervariasi b. Keruntutan kalimat c. Keefektifan kalimat d. Penggunaan EYD (dibatasi pada penggunaan huruf kapital, kata depan, kata penghubung, dan ketepatan tanda baca)	Tulisan siswa menunjukkan:	Menunjukkan empat komponen	4
		1) pemakaian kosakata yang bervariasi dan tepat;	Menunjukkan tiga komponen	3
		2) menggunakan kalimat yang runtut;	Menunjukkan dua komponen	2
		3) menggunakan kalimat yang efektif; dan	Menunjukkan satu komponen	1
		4) menggunakan huruf besar, kata depan, penulisan partikel, kata penghubung dan tanda baca yang tepat.		
Bobot : 10				

(Munandar, 2009 ; dan Nurgiyantoro, 2011)

PENUTUP

Pembelajaran literasi adalah pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa. Namun pada hakikatnya literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Melalui karya sastra dapat meningkatkan kemampuan literasi. Pembelajaran literasi teks cerpen lebih diarahkan pada pembelajaran membaca dan menulis kreatif teks cerpen. Sebagai karya hasil kreativitas maka penilaian menulis kreatif teks cerpen berdasar pada kreativitas tulisan yang mencakup kelancaran (*fluency*), keluwesan (*fleksibilitas*), keaslian (*orisinalitas*), dan kerincian (*elaborasi*); struktur pembangun cerpen (tema, tokoh, penokohan, latar, dan alur); struktur teks cerpen (*orientasi, konflik, resolusi, dan reorientasi*); dan penggunaan bahasa (keruntutan kalimat, keefektifan kalimat, kosakata, dan penggunaan EYD).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Analisis Wacana* (diterjemahkan oleh I. Soetiko). Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gipayana, 2002. *Pembelajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis Di SD Disertasi Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*: Tidak diterbitkan.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung: MLC.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, dan Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.